BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

3.1 Strategi Perancangan

3.1.1 Pendekatan Komunikasi

Komunikasi banyak dilakukan melalui media gambar. Karena anak-anak lebih tertarik terhadap gambar dan membuat anak berimajinasi lebih tinggi untuk menerima pesan yang ingin disampaikan dari gambar tersebut. Agar komunikasi lebih jelas dan lancar, maka diberikan sedikit teks atau tulisan dengan gaya bahasa yang tepat bagi anak-anak, yaitu yang mudah diterima oleh mereka. Gaya bahasa yang dimaksud adalah gaya bahasa yang akrab di pikiran mereka, tidak menggunakan kata-kata yang formal dan kata-kata yang asing untuk anak.

3.1.2 Tujuan Komunikasi

- Informasi atau pesan yang disampaikan dapat dengan mudah dimengerti dan dipahami oleh anak.
- Merangsang daya tangkap anak untuk lebih peka terhadap informasi yang akan disampaikan
- Mengenalkan dongeng-dongeng pada anak

3.1.3 Pesan Utama

Pesan utama adalah inti pengkomunikasian materi pesan dalam perancangan media. Dengan pesan utama yang telah ditentukan perancangan media dapat mengkomunikasikan pesan dengan lebih efektif dan fokus. Pesan utama yang akan disampaikan dalam media informasi ini yaitu, “media edukatif bagi kepribadian anak melalui dongeng”.

3.1.4 Materi Pesan

Agar dapat lebih dipahami oleh segmentasi media informasi ini, materi pesan yang disampaikan berupa informasi yang dapat memberi pengetahuan kepada anak tentang dongeng dengan bentuk ilustrasi dan disertai dengan teks yang disesuaikan dengan segmentasi. Sehingga mendukung serta memudahkan dalam penyampaian pesan media informasi kepada segmentasi.

3.1.5 Khalayak Sasaran

Pada strategi komunikasi ditunjukan kepada 2 khalayak, yaitu khalayak primer dan khalayak sekunder.

3.1.2.1 Khalayak Sasaran Primer

Target audiens primer merupakan target utama dalam pemasaran buku ilustrasi ini. Nantinya segala bentuk rancangan buku ini akan disesuaikan dengan karakteristik target audiens primer ini, yang terbagi menjadi Demografis, Geografis, Psikografis, Behavioristis yaitu:

Demografis

Secara demografis target audiens sebagai pengguna buku bergambar meliputi kedua jenis kelamin yaitu laki-laki dan perempuan, dengan katagori usia mulai 8-9 tahun. Dengan kelas sosial masyarakat golongan menengah dan menengah ke atas. Buku ini juga diharapkan dapat mencakup segala macam ras dan religi.

Geografis

Secara geografis target audiens dari buku ini adalah semua orang dengan batasan yang telah dijelaskan pada bagian demografis tersebut di atas, yang bertempat tinggal di kota besar, seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Jogjakarta, Semarang, Medan, Makassar, dan Palembang. Karena mereka yang tinggal di daerah perkotaan yang jalur distribusinya dalam jangkauan, dalam arti banyak didapati toko buku.

Psikografis

Para pembaca dari buku bergambar ini adalah anak-anak yang memiliki kecenderungan berimajinasi dan ketertarikan kepada satu tokoh atau figur idola tertentu. Buku ini juga dibuat untuk menumbuhkan ketertarikan mereka pada pengetahuan tentang dongeng. karena anak pada usia ini sudah termotivasi untuk belajar.

Behavioristis

Target audiens adalah anak-anak yang sedang dalam tahap belajar membaca, anak-anak dibuat agar dapat menyukai buku cerita ilustrasi ini dan mengidolakan tokoh di dalam buku cerita tersebut. Anak-anak juga dibuat tertarik dengan adanya media pendukung dan petualangan dalam ceritanya, setting cerita, karakter penokohan dan sebagainya. Dan rancangan buku ini memberikan nuansa baru yang berbeda dari pada kebanyakan buku cerita bergambar pada umumnya.

3.1.2.2 Khalayak Sasaran Sekunder

Khalayak sasaran sekunder merupakan target tambahan di luar khalayak sasaran utama atau primer, dimana khalayak sasaran ini juga mempunyai minat dan membaca buku cerita ilustrasi. Para khalayak sasaran skunder ini meliputi orang tua anak-anak yang dapat mendampingi anak-anak dalam membaca buku cerita ilustrasi dan memberikan penjelasan-penjelasan yang dibutuhkan sang anak saat membaca buku tersebut.

3.2. Strategi Kreatif

Pendekatan dengan memberikan informasi dalam bentuk cerita dan ilustrasi. Dimana anak pada umur 8-9 tahun mengalami tahap pengembangan inisiatif / ide, sampai pada hal-hal yang bersifat fantasi sebagai gambaran imajinasi anak sehingga anak terangsang untuk bertanya dan selanjutnya meniru kegiatan pengenalan dongeng. Oleh karena itu, dalam penyampaian informasi kepada anak dilakukan dengan cara bercerita melalui ilustrasi agar anak lebih cepat untuk mengerti dongeng.

Adapun gaya bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia yang tidak baku dengan kalimat-kalimat yang singkat. Hal ini

mengingat bahwa anak pada umur 8-9 tahun masih menggunakan bahasa-bahasa yang singkat dan mudah diingat.

3.2.1. Sinopsis

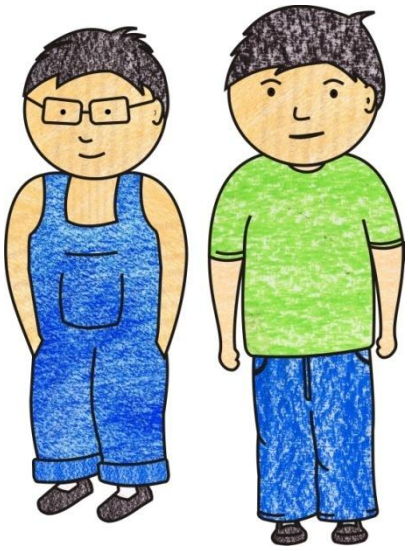
Buku ini berisi tentang dongeng yang mengajarkan dan memeberikan contoh sikap anak yang baik dan berjiwa penolong. Cerita ini disampaikan melalui petualangan tokoh dua orang anak yang bernama Riva dan Valry. Nama ini diambil dari persoalan Sibling Rivalry. Penggambaran tokoh Riva dan Valry adalah anak yang memiliki semangat tinggi dan rasa ingin tahu yang besar. Suatu hari Riva dan Valry melakukan hal yang mengacu kepada tindakan yang berhubungan dengan persaingan saudara, dan disanalah terjadi kisah seru yang menggambarkan sikap kerjasama yang baik.

Di dalam cerita itu meraka dapat dan mulai mengerti arti kebersamaan dalam kehidupan sehari-hari.

3.2.2. Studi Karakter

Tokoh yang berperan pada cerita ini adalah Riva dan Valry. Studi karakter Riva dan Valry mengacu kepada gambaran anak-anak yang berumur sembilan tahun yang memiliki semangat untuk belajar , cerdas, kreatif, dan mempunyai rasa ingin tahu yang besar.





Gambar 3.1 : Photo dan Karakter
Sumber (Dokumen Pribadi)

3.2.3. Studi Lokasi



Gambar 3.2 : Taman bermain
Sumber (http://Cabliklunik.com/photos/photo/312/5)

Lokasi yang digunakan pada cerita ini ada pada tempat, yaitu: Taman.

3.2.4. Studi Properti











Gambar 3.3 : Studi properti
Sumber (Dokumen Pribadi)

Properti pada cerita ini merupakan benda-benda yang dkenal oleh anak yang berada di rumah dan mainan.

3.3 Konsep Visual

3.3.1 Format Desain

Format desain buku adalah A5 dengan ukuran 21 cm x 14,8 cm. pemilihan format A5 ini untuk memudahkan anak mencerna isi buku dan ukuran ini tidak terlalu besar sehingga memudahkan untuk dibawa kemana-mana. Buku ini menggunakan ilustrasi pada bagian cover agar anak tertarik dengan cover dan ingin mengetahui tentang isi buku. Pada isi atau halaman buku dibuat terpisah antara narasi dan visual cerita agar memudahkan anak saat membaca.

3.3.2 Ilustrasi

Ilustrasi yang digunakan dalam pembuatan buku tentang dongeng ini menggunakan media krayon untuk tekstur warna objek-objek pada ilustrasi buku ini. Dengan penggayaan gambar yang datar dengan sudut pandang prespektif. Penokohan Riva dan Valry dibuat lebih realis agar bisa diterima anak. Dari semua ilustrasi yang dibuat, sudah melewati tahap studi yang disesuaikan dengan acuan yang akan dibuat seperti studi karakter, studi properti dan studi lokasi. Dari hasil studi kemudian dilakukan proses penyederhanaan bentuk dari gambar/foto yang kemudian menjadi ilustrasi yang siap untuk di simpan dalam isi buku.

3.4. Strategi Media

3.4.1 Media Utama

Media utama yang digunakan adalah buku cerita ilustrasi Buku ini berisi visualisasi dari benda – benda yang ada di sekitar, untuk anak usia 8-9 tahun sebagai segmentasinya.

Saat ini memang banyak buku cerita atau dongeng di pasaran. Tetapi belum menemukan buku cerita mengenai pengenalan dongeng yang dapat membentuk kepribadian anak yang yang bailk, cerdas, dan ramah dalam pengenalannya menjelaskan tentang dongeng dan turunannya. Buku - buku yang ada sekarang memang kurang bisa merebut perhatian anak terutama dari segi visual sebagai penarik perhatian, penulis juga menambahkan pada bukunya dengan gaya ilustrasi pada bagian cover agar dapat lebih menarik perhatian anak.

Ukuran Buku

Buku ini berukuran A5 yaitu 21 cm x 14,8 cm. Dengan ukuran standar untuk buku anak ini diharapkan anak akan lebih efektif untuk membuka dan membaca buku ini.



Gambar 3.5 : Ukuran buku Riva dan Valry
Sumber (Dokumen Pribadi)

Isi buku

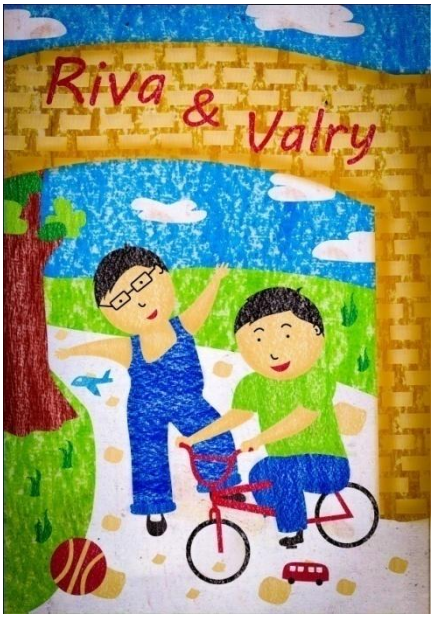
Pada bagian isi buku akan dijelaskan tentang dogeng atau cerita yang membimbing anak. Buku ini dibagi menjadi dua bagian, sisi sebelah kiri adalah bagian narasi yang akan dibaca anak ataupun oleh orang tuanya, kemudian bagian kanan adalah ilustrasi yang menjelaskan narasi tersebut. Ilustrasi dibuat sederhana, agar memberikan gambaran imaginatif pada anak.

3.4.2 Media Pendukung

Media pendukung yang digunakan merupakan media tambahan untuk mendampingi media utama agar penyampaian dari media utama dapat diaplikasikan dengan media pendukung. Media pendukung yang digunakan sebagai berikut:

a. Poster

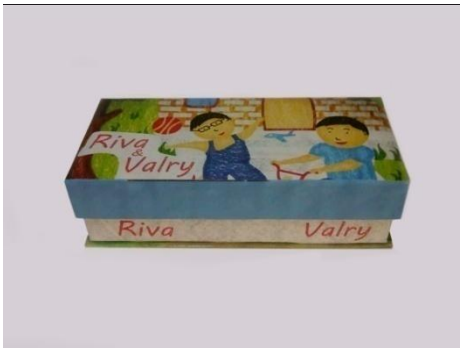
Poster ini berukuran A2, ditempel di toko-toko buku dimana telah tersedia tempat khusus untuk penempelan poster. Poster ini ditempel di toko-toko buku dengan maksud agar pengunjung mengetahui bahwa buku ini telah terbit dan dijual dipasaran.



Gambar 3.6 : Poster Riva dan Valry
Sumber (Dokumen Pribadi)

b. Tempat Pensil

Tempat pensil dapat digunakan untuk menyimpan peralatan menulis seperti pensil, penghapus, dll.



Gambar 3.7 : Tempat pensil Riva dan Valry
Sumber (Dokumen Pribadi)

c. Lampu duduk

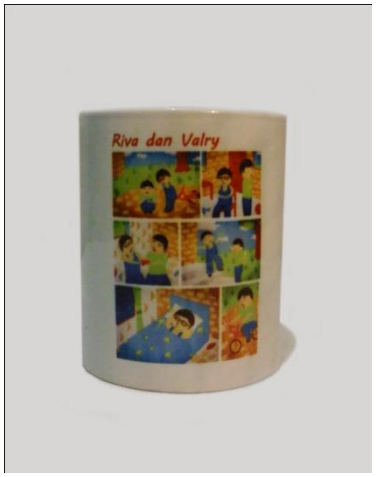
Lampu duduk dibuat sebagai *merchandise* yang dapat disimpan di kamar anak laki – laki ataupun perempuan, pada lampu tersebut terdapat visual yang terdapat dalam buku agar anak dapat mengingat visual yang ada pada buku petualangan warna.



Gambar 3.8 : Lampu duduk Riva dan Valry
Sumber (Dokumen Pribadi)

d. Mug

Mug dibuat sebagai merchandise yang dapat digunakan anak laki – laki ataupun perempuan yang bisa dipakai untuk minum susu atau air minum biasa.



Gambar 3.9 : Mug Riva dan Valry
Sumber (Dokumen Pribadi)

e. Tas

Tas buku ini dibuat sebagai merchandise yang dapat digunakan oleh anak laki – laki maupun perempuan. Konsep merchandise ini dibuat sebagai media pendukung yang berfungsi sebagai tas untuk peralatan sekolah. Tujuan dari merchandise ini ialah agar anak dapat mengingat visual yang terdapat di media utama.



Gambar 3.10: Tas Riva dan Valry
Sumber (Dokumen Pribadi)

f. Tas buku

Tas buku ini dibuat sebagai merchandise yang dapat digunakan oleh anak laki – laki maupun perempuan. Konsep merchandise ini dibuat sebagai media pendukung yang berfungsi sebagai tas untuk pelindung buku. Tujuan dari merchandise ini ialah agar anak dapat mengingat visual yang terdapat di media utama.



Gambar 3.10: Tas buku Riva dan Valry
Sumber (Dokumen Pribadi)

g. Kaos

Kaos dibuat sebagai merchandise yang dapat digunakan anak laki- laki maupun perempuan, agar bisa dipakai sehari – hari, dengan visual Riva dan Valry yang ada pada buku dongeng.



Gambar 3.12: Kaos Riva dan Valry
Sumber (Dokumen Pribadi)